

**PENGARUH VARIABEL PEREKONOMIAN EMPAT SEKTOR
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

SHAFa MARWA



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE EFFECT OF FOUR SECTOR ECONOMIC VARIABLES ON LAMPUNG PROVINCE ECONOMIC GROWTH

By

SHAFI MARWA

This study aims to determine the long-term and short-term effects of household expenditure growth, gross fixed capital formation growth, government expenditure growth and net export growth and their joint effects on economic growth in Lampung Province. This study uses a time series analysis method, namely the Vector Error Correction Model (VECM). This study uses secondary data starting from 2009Q1 to the 2021Q4 quarter. The results of this study indicate that in the long run the growth of household expenditure and the growth of gross fixed capital formation have no significant effect on the economic growth of Lampung Province, but the growth of government expenditure and growth of net exports have a positive and significant effect on the economic growth of Lampung Province, ceteris paribus. Meanwhile, in the short term, household expenditure growth has a positive and significant effect on Lampung Province's economic growth, but gross fixed capital formation growth, government expenditure growth and net export growth do not have a significant effect on Lampung Province's economic growth, ceteris paribus.

Keywords: *Economic growth, Household expenditure, PMTB, Government expenditure, Net exports, VECM.*

ABSTRAK

PENGARUH VARIABEL PEREKONOMIAN EMPAT SEKTOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG

OLEH

SHAFa MARWA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari Pertumbuhan Pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan Pembentukan modal tetap bruto, pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah dan pertumbuhan Net ekspor serta pengaruhnya secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode analisis *time series* yaitu *Vector Error Correction Model (VECM)*. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder mulai dari 2009Q1 hingga triwulan 2021Q4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada jangka panjang pertumbuhan Pengeluaran rumah tangga dan pertumbuhan Pembentukan modal tetap bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, namun pertumbuhan Pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan Net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, *ceteris paribus*. Sedangkan dalam jangka pendek pertumbuhan Pengeluaran rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, namun pertumbuhan Pembentukan modal tetap bruto, pertumbuhan Pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan Net ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, *ceteris paribus*.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran rumah tangga, PMTB, Pengeluaran pemerintah, Net ekspor, *VECM*.

**PENGARUH VARIABEL PEREKONOMIAN EMPAT SEKTOR
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

SHAFAR MARWA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH VARIABEL PEREKONOMIAN
EMPAT SEKTOR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Shafa Marwa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911021057**

Jurusan : **S1 Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Pembimbing Utama

Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.
NIP 19770212 200604 1 001

Pembimbing Pembantu

Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si.
NIP 198505172019032014

MENGETAHUI

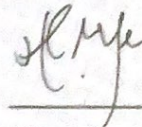
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002 9

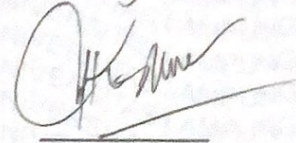
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

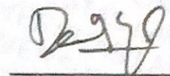
Ketua : **Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP.196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **09 Juni 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Juni 2023

Penulis



Shafa Marwa

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 11 April 2001, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Merison dan Aroma.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Way Tawar Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan yang ditamatkan pada tahun 2012. Selanjutnya menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang ditamatkan pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 09 Bandar Lampung yang ditamatkan pada tahun 2019.

Setelah menyelesaikan jenjang sekolah menengah, penulis melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di Jurusan Ekonomi Pembangunan pada tahun 2019 dan diterima lewat jalur SBMPTN. Selama melanjani kegiatan kuliah penulis tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) dan pernah mengikuti program pertukaran pelajar Permata Merdeka dengan Universitas Mulawarman Kalimantan Timur pada Semester 4. Penulis menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Kelurahan Ketapang Kuala, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung.

MOTTO

“Allah does not burden a soul beyond that it can bear”

(Quran 2:286, Surah Al Baqaroh)

“Don’t compare your life to others. There’s no comparasion between the sun and the moon, they shine when it’s their time”

(Unknown)

“Your life is as good as your mindset, be greatful”

(Shafa Marwa)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Teriring rasa syukur dan berkah
Kehadirat Allah SWT

Aku persembahkan karya kecil ini sebagai hadiah dan baktiku kepada sepasang jiwa yang tidak pernah kering oleh waktu dan selalu senantiasa memberikan cinta kasihnya, Papa Merison dan Mama Aroma Tersayang.

Dengan penuh kesabaran, cinta, dan kasih sayangnya selalu memberikan doa dan dukungan disetiap langkahku, telah memberikan yang terbaik untukku juga mengajarku arti hidup dan tidak mudah menyerah. Yang telah mampu menghantarkan aku ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk menjadi manusia yang lebih berhasil.

Kepada Kakakku Melinda Purnama Sari, S.E. dan Adikku Parisandi yang selalu mendukung dan memberi semangat disetiap proses yang aku jalani.

Kepada Keluarga besar dan sahabat-sahabat tersayang,
Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana pengasih lagi maha penyayang, yang tiada hentinya memberikan nikmat dan rahmat serta kekuatan kepada Penulis. Shalawat serta salam tidak lupa Penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat perantarnya kita semua bisa merasakan nikmatnya kehidupan.

Dengan berbekal kesabaran, keyakinan, kemauan, dan kerja keras serta dukungan juga doa dari berbagai pihak, dan tak lupa Ridho dari Allah SWT sehingga akhirnya Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Variabel Perekonomian Empat Sektor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung” yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung.

Selama proses menulis skripsi ini, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekuarangan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Seingganya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh Penulis sangat mempermudah proses penyelesaian skripsi ini. Karenanya dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan setulus hati membimbing dan memberikan ilmu, kritik dan saran, arahan, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan hingga kelulusan.

3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu senantiasa menyempatkan waktunya kapanpun Penulis membutuhkan arahan. Dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati selalu siap membantu, membimbing, memberikan ilmu serta memberikan dukungan yang terbaik sehingga Penulis sangat termotivasi dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M., selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan, kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan dan arahan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini.
8. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu Penulis selama masa perkuliahan.
10. Yang aku cintai dan kasihi Papa Merison dan Mama Aroma, Orang Tuaku yang paling hebat yang selalu mendoakan dan mendukungku disetiap proses perjalananku. Terima kasih atas segala usaha terbaik yang telah diberikan kepada Penulis, telah dengan sepenuh hati menyayangi dan membesarkan penulis, semoga kedepannya dapat menjadi anak yang membanggakan dan berguna bagi Papa dan Mama.
11. Kakak dan Adikku tersayang, Melinda Purnama Sari dan Parisandi, yang selalu memberikan semangat, perhatian dan dukungannya kepada Penulis.

Serta adik adikku Abhi, Dominic, Marissa, Gauri, Shaffia, dan Giandra. Terima kasih atas segala dukungannya kepada Penulis, semoga kelak dapat menjadi orang yang sukses dan memberikan manfaat dikemudian hari.

12. Nenek Nilawati dan Yayik Tjikman Saleh yang telah banyak memberikan nasihat kepada Penulis dan mengajarkan banyak nilai-nilai kehidupan yang berguna. Telah memberikan kasih sayang dan merawat dengan ikhlas dan tanpa pamrih, semoga Penulis dapat membanggakan Nenek dan Yayik.
13. Seluruh keluarga besar Tjikman Saleh dan Buay SutanYangMarga di Bandar Lampung, Jakarta, dan Way Kanan yang selalu memberikan dukungan dan support kepada Penulis.
14. Almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk mengenyam pendidikan.
15. Sahabat-sahabatku dalam suka dan duka sejak SMA yaitu Pramudia Tami Wandira, Dwi Suryati Antaqo, dan Nadila Ayu. Terima kasih karena selalu ada dan selalu siap mendengarkan serta berbagi keluh kesah selama Penulis membutuhkan.
16. Sahabat seperjuanganku selama masa perkuliahan hingga kelulusan ini (Miss Indipindin) Austine Rahmadiani, Resilia Salsabila, Dirga Adi Chandra, dan Muhammad Derry Andian. Terima kasih karena selalu siap membantu dan saling memberikan motivasi dalam menjalani kehidupan kuliah ini.
17. Teman-teman YOLO yang selalu kompak sejak MABA yaitu Yolanda Gorety, Shantika Amanda, Kholis Daffa Hanifa, Devis Anezza, Toyo, Kemal dan teman-teman lainnya.
18. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2019 yang siap saling membantu setiap Penulis memiliki kesulitan dalam perkuliahan yaitu Atu Dhea, Yaya, Fia, Ses Intan, Atu Icha, Deandra dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
19. Teman-teman Nostalgia SMP yang selalu solid sampai saat ini yaitu Apriannisa, Fera, Lela, Debby, Eci, Intan, Zaqia, dan Annisa Sarah.
20. Berbagai pihak lainnya yang ikut serta membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, sepenuhnya Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pembacanya.

Semoga segala dukungan, bimbingan dan doa yang diberikan kepada Penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin YRA.

Bandar Lampung, 09 Juni 2023

Shafa Marwa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Masalah	11
D. Manfaat Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan teori	13
1. Pertumbuhan Ekonomi	13
2. Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	19
3. Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (Investasi)	21
4. Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah	23
5. Pertumbuhan Net Ekspor	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran	32
D. Hipotesis Penelitian	33
III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sumber Data	35
B. Definisi Operasional Variabel	35
C. Wilayah Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Model dan Instrumen Analisis	38
F. Teknik Analisis Data	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	47
B. Uji Asumsi Klasik	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Multikolinieritas	49
3. Uji Heterokedastisitas	50

4.	Uji Autokorelasi	50
C.	Hasil Pengujian Regresi <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	51
1.	Uji Stasioneritas / <i>Unit Root Test</i>	51
2.	Uji Lag Optimum	52
3.	Uji Stabilitas VAR	53
4.	Uji Kausalitas Granger	54
5.	Uji Kointegrasi	56
6.	Uji <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	56
7.	<i>Impulse Response Function (IRF)</i>	58
8.	<i>Forecast Error Variance Decomposition (FEDV)</i>	61
D.	Uji Hipotesis	62
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	64
1.	Pengaruh Pertumbuhan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung	64
2.	Pengaruh Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung	65
3.	Pengaruh Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung	67
4.	Pengaruh Pertumbuhan Net Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung	69
V.	SIMPULAN DAN SARAN	71
A.	Simpulan.....	71
B.	Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. penelitian Terdahulu	29
2. Deskripsi Data	35
3. Statistik Deskriptif Variabel	47
4. Hasil Uji Multikolinearitas	49
5. Hasil Uji Heterokedastisitas	50
6. Hasil Uji Autokorelasi.....	51
7. Hasil Uji Stasioneritas ADF Pada Tingkat Level	51
8. Hasil Uji Stasioneritas ADF Pada Tingkat <i>1st difference</i>	52
9. Hasil Penetapan <i>lag optimum</i>	52
10. Hasil Uji Stabilitas VAR	53
11. Hasil Uji Kausalitas Granger	54
12. Hasil Uji Kointegrasi	56
13. Hasil Uji VECM	57
14. Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	58
15. Hasil Uji FEDV	62
16. Hasil Regresi Uji Parsial (Uji T).....	63
17. Hasil Uji Simultan (Uji F)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sebaran Laju PDRB 9 Provinsi di Indonesia periode tahun 2009-2021 (Persen).....	2
2. Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Tahun 2009-2021 (Persen)	4
3. Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Lampung Tahun 2009-2021 (Persen)	6
4. Pertumbuhan PMTB (Investasi) Provinsi Lampung Tahun 2009-2021 (Persen).....	7
5. Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Provinsi Lampung Tahun 2009-2021 (Persen)	9
6. Pertumbuhan Net Ekspor Provinsi Lampung Tahun 2009-2021 (Persen).....	10
7. Bagan Kerangka Pemikiran.....	33
8. Alur Estimasi Data VECM.....	39
9. Hasil Uji Normalitas	49
10. Distribusi Modulus Stabilitas VAR	54
11. Uji IRF PDRB Terhadap PDRB	59
12. Uji IRF pertumbuhan RT Terhadap PDRB	60
13. Uji IRF pertumbuhan PMTB Terhadap PDRB	60
14. Uji IRF pertumbuhan PP Terhadap PDRB.....	60
15. Uji IRF pertumbuhan NE Terhadap PDRB.....	61
16. Rata-rata Pengeluaran Pemerintah Provinsi Lampung Tahun 2009-2021	68

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

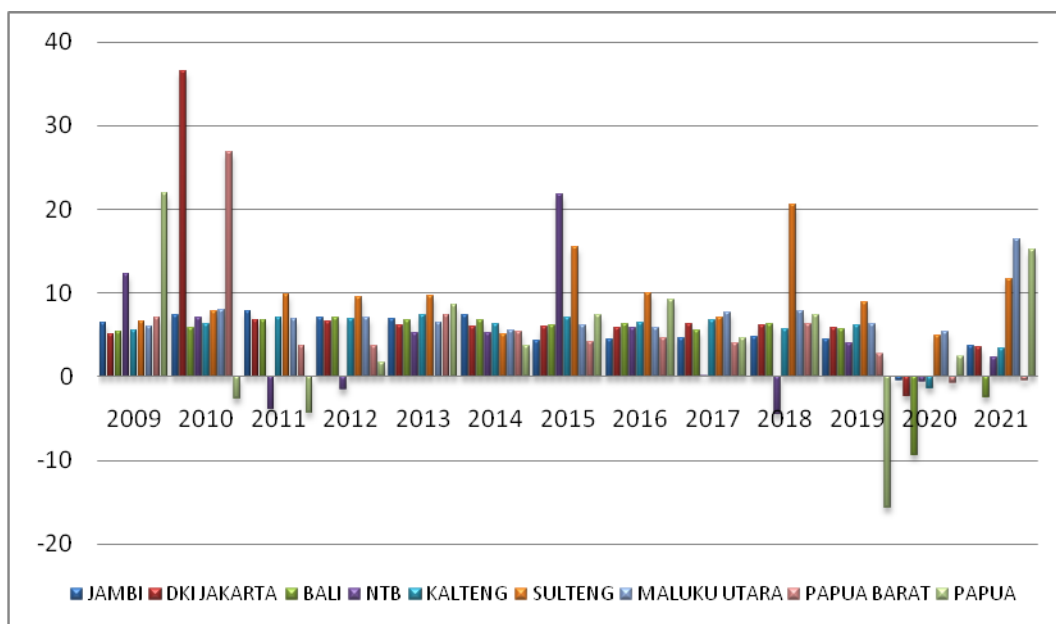
Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator ekonomi makro yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Dan yang tak kalah pentingnya, di negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi selalu menjadi fokus ketika mempertimbangkan tingkat ekonomi negara tersebut. Dalam mencapai tingkat perekonomian yang tinggi dan stabil tidaklah mudah, harus disertai dengan kontrol kemampuan variabel ekonomi makro untuk mengatasi segala permasalahan (Seprillina, 2013).

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses dimana output per kapita meningkat dalam jangka panjang. Artinya, dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin dari pertumbuhan produksi per kapita yang sekaligus menawarkan banyak pilihan konsumsi barang dan jasa, kemudian diikuti peningkatan daya beli masyarakat. Dalam hal ini berarti peningkatan pendapatan nasional ditunjukkan dengan besarnya nilai produk domestik bruto (Syahputra, 2017).

Menurut Pangestin *et. al.*, (2021) Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian negara dalam jangka panjang, yang mengarah pada keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu, dan juga dapat dikaitkan dengan kondisi meningkatnya kapasitas produksi perekonomian, sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan tanda keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang melanda perekonomian dunia. Dampak krisis global yang dimulai di Amerika Serikat pada tahun 2007 semakin terasa dampaknya di seluruh dunia, termasuk di negara-negara berkembang

pada tahun 2008. Di Indonesia, dampak krisis terutama dirasakan pada akhir tahun 2008. Setelah mencatat pertumbuhan ekonomi lebih dari 6% hingga triwulan III-2008, ekonomi Indonesia mulai mengalami tekanan berat di triwulan IV-2008. Hal ini tercermin dari perlambatan ekonomi yang signifikan, terutama akibat perlambatan ekspor. Secara eksternal, neraca pembayaran Indonesia mengalami defisit dan rupiah melemah secara signifikan (Bank Indonesia, 2008).



Sumber: bps.go.id

Gambar 1. Sebaran Laju PDRB 9 Provinsi di Indonesia periode tahun 2009-2021 (Persen)

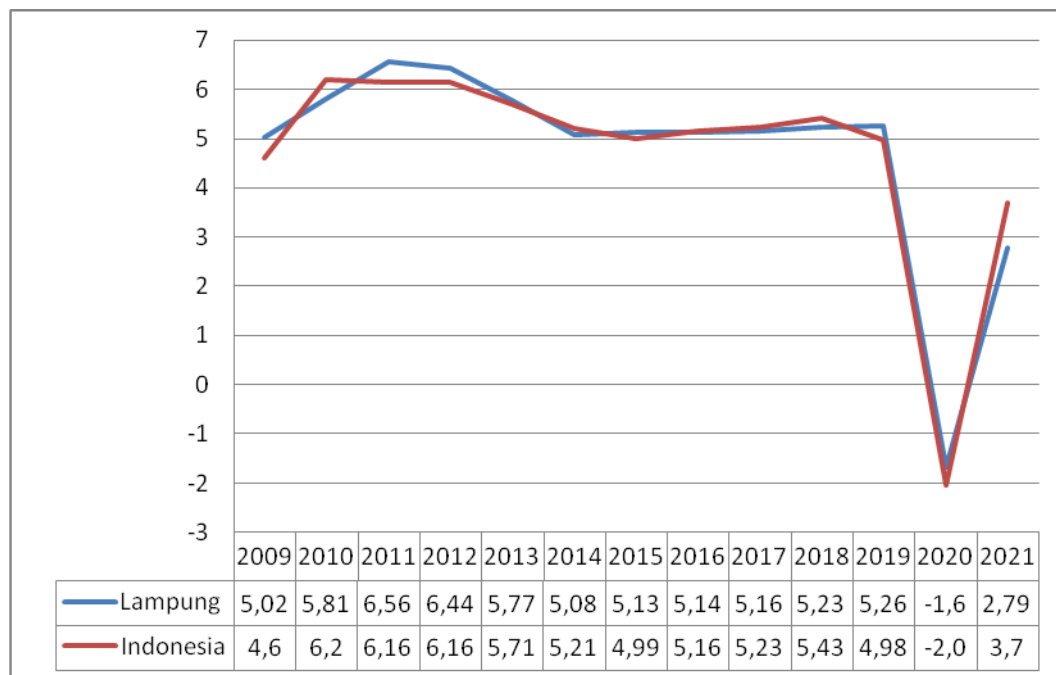
Kondisi perekonomian Indonesia pasca dampak krisis ekonomi tahun 2008 dapat dilihat pada grafik PDRB 34 Provinsi di atas. Secara relatif, posisi Indonesia sendiri secara umum bukanlah yang terburuk di antara negara-negara lain. Perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh sebesar 6,1% pada 2008. Sementara kondisi fundamental dari sektor eksternal, fiskal dan industri perbankan juga cukup kuat untuk menahan terpaan krisis global. Meski demikian, dalam perjalanan waktu ke depan, dampak krisis terhadap perekonomian Indonesia akan semakin terasa (Bank Indonesia, 2008). Secara keseluruhan perekonomian Indonesia telah melewati tahun yang penuh tantangan ini dengan capaian yang cukup baik. Meskipun melambat dibandingkan dengan tahun 2008, pertumbuhan ekonomi

tahun 2009 dapat mencapai 4,5%, tertinggi ketiga setelah China dan India (Bank Indonesia, 2009).

Berdasarkan *growth pole theory* oleh Perroux (1970), yang menyatakan bahwa pertumbuhan tidak terjadi pada daerah yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Ruang atau lokasi mempengaruhi cara kerja sistem ekonomi. Teori ini menekankan pada pemerataan wilayah, yang menekankan pada peran daerah yang dominan dengan pengaruh yang luas dan koneksi jaringan untuk menumbuhkan usaha ekonomi di sekitarnya. Karena usaha ekonomi yang besar dan influential sangat mempengaruhi usaha ekonomi lain disekitarnya (Jumino, 2019).

Menurut *Localise SDGs* Provinsi Lampung adalah provinsi yang terletak di ujung Selatan Pulau Sumatera, berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan di sebelah Utara, Selat Sunda di sebelah selatan, Laut Jawa di sebelah Timur dan Samudera Hindia di sebelah Barat. Provinsi yang menjadi pintu gerbang Pulau Sumatera dari Pulau Jawa ini memiliki penduduk sebanyak 8.521.201 juta jiwa (BPS 2020). Provinsi Lampung berperan penting dalam pengembangan dan kegiatan ekonomi di Pulau Sumatera karena menjadi pusat penghubung dan pintu masuk dari pulau Jawa.

Provinsi Lampung yang merupakan salah satu daerah berkembang di Indonesia juga mengalami hal yang sama dalam hal peningkatan perekonomian. Menurut Badan Pusat Statistik, Provinsi Lampung memiliki tingkat Pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat setiap tahunnya pascakrisis ekonomi tahun 2008 walau Pertumbuhan tersebut bergerak secara melambat, namun tingkat pertumbuhan di Provinsi Lampung sering kali melebihi tingkat Pertumbuhan ekonomi nasional (Badan Pusat Statistik, 2018).



Sumber : BPS Provinsi Lampung

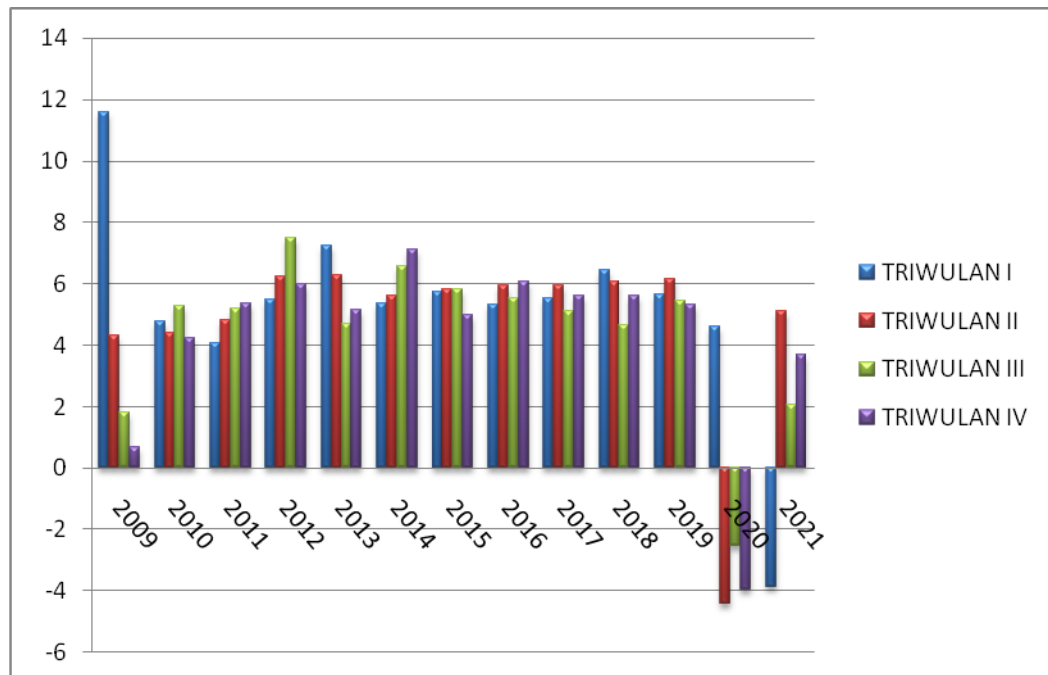
Gambar 2. Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Tahun 2009-2021 (Persen)

Pada gambar 2 dapat dilihat komparasi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dan Indonesia selama periode tahun 2009-2021 pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung terus berfluktuatif atau masih tidak stabil. Di tengah masih berlangsungnya pandemi *Covid-19*, pemulihan perekonomian Lampung terus berlanjut pada triwulan IV 2021. Menurut Bank Indonesia (2021), secara umum perekonomian Lampung tumbuh sebesar 5,15% (yoy) pada triwulan IV 2021. Realisasi pertumbuhan tersebut tercatat lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV 2020 yang tercatat terkontraksi sebesar 2,25% (yoy). Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2021 didorong oleh kinerja positif sebagian besar Lapangan Usaha (LU) serta peningkatan kinerja Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) ditengah termoderasinya kinerja ekspor. Terlihat pula pertumbuhan ekonomi Lampung lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Nasional yang tumbuh 5,02% (yoy).

Provinsi Lampung sendiri merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sedang melakukan kegiatan pembangunan di setiap sektor-sektor ekonomi dengan tujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata.

Berdasarkan data Statistik BPS Provinsi Lampung (2019), dalam tiap tahun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung mengalami perubahan yang diakibatkan adanya pengeluaran dari pelaku ekonomi atas barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata merupakan salah satu kondisi utama bagi kelangsungan ekonomi di suatu daerah, tidak terkecuali Provinsi Lampung sendiri, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan pembangunan Provinsi Lampung. Dalam literatur empirik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara maupun daerah termasuk Indonesia.

Teori Keynesian menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan net ekspor. Konsumsi rumah tangga meningkatkan pendapatan nasional. Di Indonesia, pengeluaran konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi mencapai 60-75 persen dari pendapatan nasional (Afifah *et. al.*, 2019). Pengeluaran rumah tangga mengacu pada pembelian barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau untuk melakukan pembelian berdasarkan pribadi atau pendapatan. Menurut Sudirman & Alhudhori (2018) pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sejalan dengan Alper (2018) yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Brazil, Rusia, India, Afrika Selatan, dan Turki.



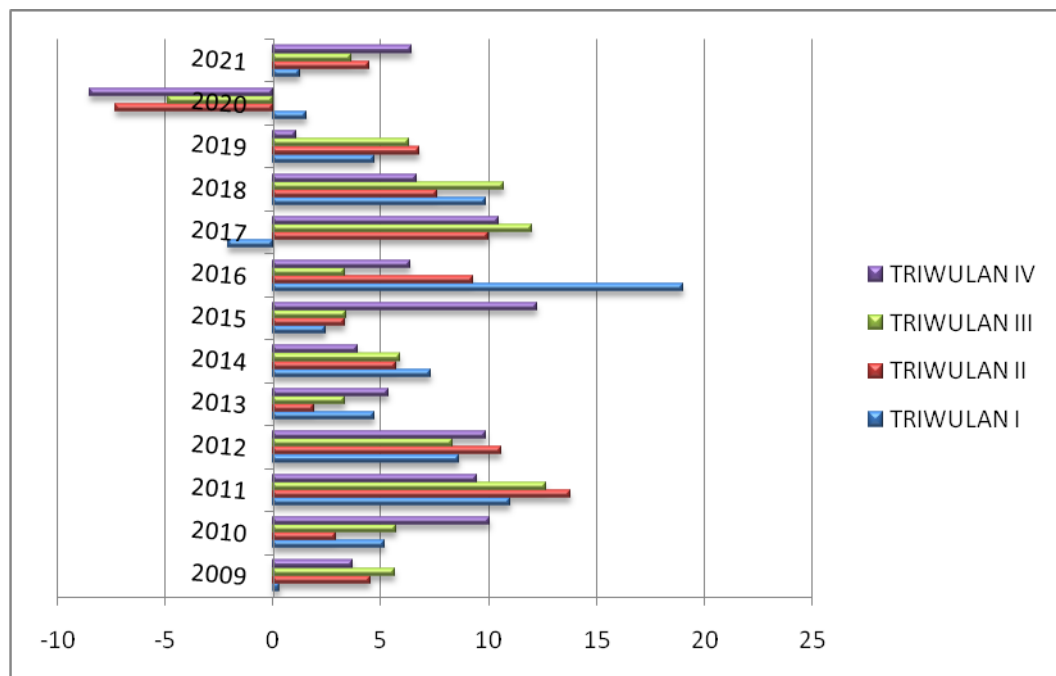
Sumber: bps.go.id

Gambar 3. Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Lampung Tahun 2009-2021 (Persen)

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga Provinsi Lampung periode tahun 2009-2021 juga masih berfluktuasi. Pasca krisis ekonomi tahun 2008, pertumbuhan konsumsi rumah tangga mengalami penurunan pada tahun 2009 dan perlahan meningkat kembali pada tahun 2010. Peningkatan nilai konsumsi masyarakat pada tahun laporan didukung oleh beberapa indikator antara lain konsumsi listrik rumah tangga dan Tarif Perdesaan (NTP), yang tumbuh positif pada triwulan terakhir tahun 2010 (Bank Indonesia, 2010).

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Lampung diperlukan peningkatan investasi fisik dan perbaikan infrastruktur untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Dalam penelitian Amri & Aimon (2017) pembentukan modal dapat diartikan sebagai pengumpulan aset atau peningkatan kekayaan di masa mendatang. Selain itu, PMTB merupakan pengeluaran atas barang modal yang digunakan lebih dari satu tahun dan bukan merupakan barang konsumsi, antara lain bangunan, mesin dan peralatan,

perlengkapan lainnya, CBR dan produk kekayaan intelektual. PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto) merupakan salah satu komponen penyusun PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), yang merepresentasikan besaran investasi. Penelitian yang dilakukan di Afrika Selatan menemukan bahwa investasi swasta memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun jangka pendek selama periode tahun 1970-2017 Makuyana & Odhiambo (2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pulau Jawa selama periode tahun 2011-2015 yang menyatakan bahwa investasi swasta memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Buana *et al.*, 2019).



Sumber: bps.go.id

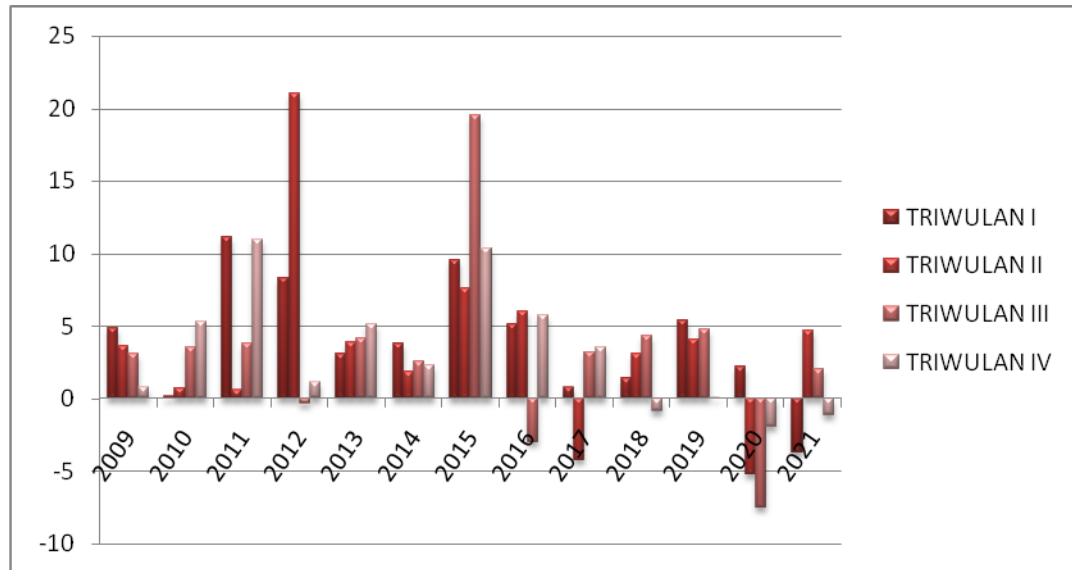
Gambar 4. Pertumbuhan PMTB (Investasi) Provinsi Lampung Tahun 2009-2021 (Persen)

Pertumbuhan Investasi Provinsi Lampung periode tahun 2009-2021 terlihat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, porsi pembentukan modal tetap bruto dalam PDB merupakan yang terbesar dibandingkan tahun-tahun lainnya. Tahun 2019 kembali melemah dan kontribusi PMTB terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih kecil. Hal ini disebabkan adanya pandemi *Covid-19* di penghujung tahun 2019 yang menyebabkan perlambatan investasi dalam negeri. Menurut

Bank Indonesia, mobilisasi penduduk Lampung akan meningkat hingga tahun 2021 dan mendekati kondisi normal sebelum pandemi *covid-19*, diikuti dengan perbaikan investasi, sehingga kontribusi PMTB terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung perlahan akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur negara tidak terlepas dari peran pemerintah dalam membiayai kegiatan pembangunan, baik ekonomi maupun non ekonomi. Biaya kegiatan ini sering disebut pengeluaran pemerintah. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Keynes menyarankan agar pemerintah meningkatkan pengeluaran karena dia melihat pemerintah sebagai badan independen yang dapat menumbuhkan ekonomi melalui pekerjaan publik. Selama resesi, peningkatan belanja pemerintah (G) dapat meningkatkan konsumsi (C) dan investasi (I), sehingga meningkatkan pendapatan nasional (Y) (Pangestin *et al.*, 2021).

Kapasitas pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa daerah dapat melaksanakan hak otonominya, artinya provinsi dapat mengelola keuangan dan sumber dayanya untuk membiayai pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah (Afif & Ciptawaty, 2020). Sodik (2007), mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah yang proporsional mendorong pertumbuhan ekonomi. Standar hidup masyarakat meningkatkan pendapatan, sehingga permintaan barang dan jasa publik meningkat. Barang dan jasa publik mengacu pada pengeluaran konsumsi pemerintah. Pengeluaran konsumsi pemerintah digunakan untuk membayar upah pekerja, membiayai sistem kesehatan, infrastruktur dengan pengeluaran tersebut dapat mendongkrak aktivitas ekonomi. Penelitian oleh Aluthge *et al.*, (2021) menyatakan bahwa, pengeluaran pemerintah tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek di Nigeria pada periode tahun 1970-2019. Sedangkan di Indonesia pengeluaran pemerintah memiliki korelasi positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode tahun 1990-2016 (Mahzalena, 2019).



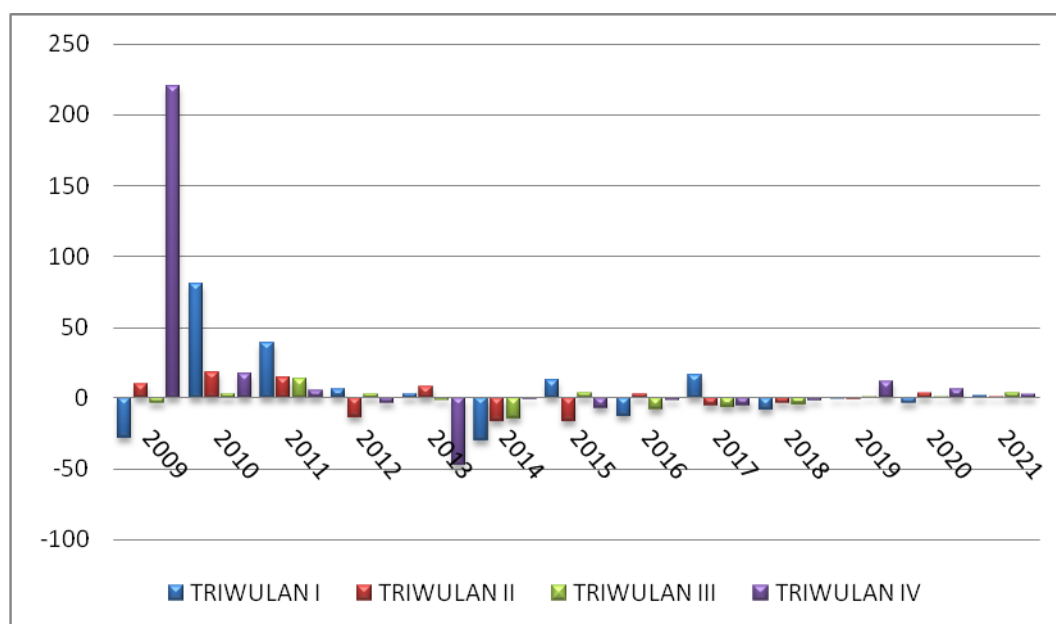
Sumber : bps.go.id

Gambar 5. Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Provinsi Lampung Tahun 2009-2021 (Persen)

Kinerja Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Provinsi Lampung dari tahun 2009-2021 terlihat berfluktuatif atau tidak stabil. Secara umum, konsumsi pemerintah pada tahun 2019 tumbuh lebih baik dibandingkan tahun 2018, yaitu dari 1,70 persen (yoy) menjadi 2,53 persen (yoy). Beberapa faktor yang mendorong belanja pemerintah antara lain penyelenggaraan pemilihan umum legislatif dan eksekutif tahun 2019 yang meningkatkan pertumbuhan belanja pemerintah di Provinsi Lampung. Namun pada triwulan terakhir tahun 2019 tingkat pengeluaran konsumsi pemerintah menurun hingga mencapai angka -5,22 pada triwulan II 2020 hingga tahun 2022. Hal ini dikarenakan kondisi perekonomian yang lesu akibat pandemi *Covid-19*, yang kemudian berimbas pada terbatasnya ruang lingkup belanja publik (Bank Indonesia, 2020).

Selain faktor-faktor diatas, terdapat faktor lain yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung yaitu Net Ekspor. Terbukanya perekonomian menunjukkan adanya perdagangan antar negara yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan ekspor dan impor. Ketika nilai ekspor lebih besar dari impor, maka pendapatan dalam mata uang asing meningkat, dengan kata lain perdagangan menjadi surplus, selisih antara ekspor dan impor disebut net ekspor (Pangestin *et al.*, 2021). Salah satu penelitian di Indonesia mengemukakan bahwa

net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 1998-2017 (Cahya Azizah *et al.*, 2019).



Sumber : bi.go.id

Gambar 6. Pertumbuhan Net Ekspor Provinsi Lampung Tahun 2009-2021

(Persen)

Peningkatan pertumbuhan net ekspor Provinsi Lampung periode 2009-2021 masih berfluktuatif setiap tahunnya. Terlihat bahwa antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, pertumbuhan net ekspor Provinsi Lampung mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2014 diduga ada kaitannya dengan kondisi eksternal yaitu turunnya harga komoditas internasional, kenaikan bea keluar dan minimnya stok barang-barang seperti karet, kakao dan kopi yang memiliki pangsa pasar besar di provinsi Lampung (Bank Indonesia, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melihat bagaimana pengaruh faktor faktor ekonomi tersebut dalam jangka panjang dan jangka pendek serta pengaruhnya secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Penelitian ini dijudulkan dalam “Pengaruh Variabel Perekonomian Empat Sektor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh jangka pendek variabel pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto, pertumbuhan pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan net ekspor, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
2. Bagaimanakah pengaruh jangka panjang variabel pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto, pertumbuhan pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan net ekspor, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto, pertumbuhan pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan net ekspor, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek variabel pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto, pertumbuhan pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan net ekspor, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang variabel pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto, pertumbuhan pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan net ekspor, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto, pertumbuhan pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan net ekspor, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut

1. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh jangka pendek variabel pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto, pertumbuhan pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh jangka panjang variabel pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto, pertumbuhan pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung
3. Penelitian ini akan mengetahui pengaruh secara bersama-sama faktor variabel pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto, pertumbuhan pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan net ekspor, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Perkembangan ekonomi ditentukan oleh pertumbuhan perubahan produksi. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih terkait dengan perubahan kuantitatif dan biasanya diukur dalam produk domestik bruto (PDB). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin cepat pula pertumbuhan produksi, sehingga perspektif pembangunan daerah semakin baik (Wahyudi & Astuti, 2022).

Menurut Case & Fair (2007), Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika output total ekonomi meningkat. Ketika seseorang diberi lebih banyak sumber daya atau menemukan cara baru untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara lebih efisien, maka produktivitas meningkat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi perekonomian yang diwujudkan melalui peningkatan pendapatan nasional.

b. Pasar Barang dan Kurva Is

Keynes mengatakan dalam teorinya bahwa setiap masyarakat memiliki tingkat daya beli yang berbeda di pasar barang, ada yang mengkonsumsinya (*effective demand*) dan ada yang menyimpannya, tetapi fungsi tabungan dari pasar barang tidak meningkatkan permintaan efektif. Keynes menolak kemungkinan kelebihan produksi, jadi dia menolak *say law* bahwa dalam setiap proses produksi barang dan jasa pasti ada seseorang yang membutuhkannya, dan bahwa harga semua

barang dan jasa meningkat sebanding dengan penawaran dan perubahan permintaan. Alasan Keynes untuk menolak hukum *say* adalah kelebihan pasokan disebabkan oleh permintaan barang di masyarakat yang kurang kuat, sehingga bisa terjadi kelebihan produksi barang di pasar. Pandangan lain dari hukum *say* mengatakan bahwa ada *multiplier effect* yang menciptakan pendapatan dan output, sehingga Keynes menerima pandangan tersebut. (Mankiw, 2007).

Upaya pembahasan ekonomi makro dapat dibagi menjadi dua struktur ekonomi yang pertama adalah perekonomian tertutup dan perekonomian terbuka. Dalam perekonomian tertutup, transaksi dilakukan tanpa pihak asing, sedangkan dalam perekonomian terbuka, transaksi dilakukan dengan pihak asing (Nuhfil, 2009). Variabel yang mempengaruhi perekonomian tertutup adalah konsumsi (C), investasi (I), belanja pemerintah (G), dan pendapatan nasional (Y). Persamaan ekuilibrium pasar barang berbentuk $Y = C + I + G$. Pada ekuilibrium pasar barang, variabel pendukung kebijakan fiskal adalah transfer pemerintah (Tr) dan pajak (Tx), sehingga rumus ekuilibrium berubah menjadi:

$$Y = C + I + G ; Y_d = Y + Tr - Tx ; Y = Y_d - Tr + Tx$$

Dimana $Y_d = C + S$, yang berarti $I + G + Tr = S + Tx$. Dalam perekonomian terbuka, jika variabel pendukungnya sama dengan ekuilibrium pasar barang dan hanya ditambahkan variabel pendukung ekspor (X) dan impor (M), maka bentuk persamaan ekuilibrium pasar terbuka adalah: $Y = C + I + G + (X - M)$. Dalam ekuilibrium perekonomian terbuka, ketika ada kebijakan fiskal, variabel pendukungnya sama dengan ekuilibrium pasar barang. Jadi rumusnya adalah: $Y_d = C + I + G - Tx + Tr + (X-M)$. Model ekuilibrium kurva IS memiliki kaitan dengan model Keynesian.

Pendekatan pengeluaran menghitung GDP dengan menjumlahkan keempat komponen belanja ini dalam bentuk persamaan :

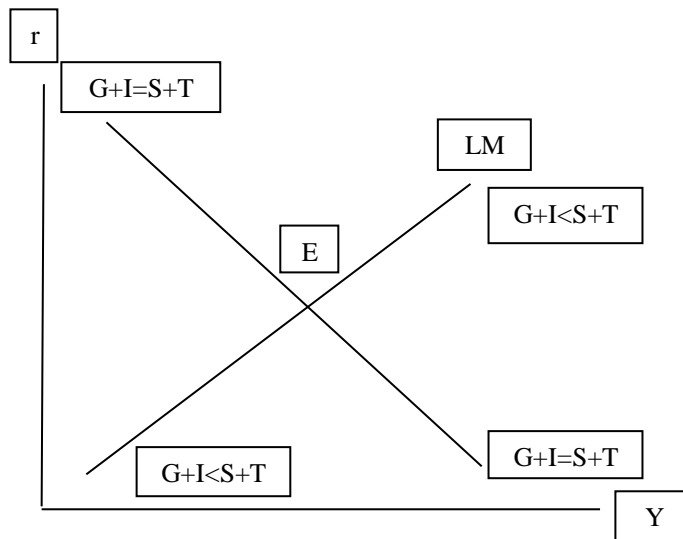
$$GDP = C + I + G + (X-M)$$

Dalam pendekatan berbasis pengeluaran, semua jumlah total yang dibelanjakan untuk semua produk akhir selama periode tertentu dijumlahkan. Terdapat empat kategori utama pengeluaran, yaitu :

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C): belanja rumah tangga atas barang konsumen.
- 2) Investasi swasta dalam negeri bruto (I): belanja oleh perusahaan dan rumah tangga atas modal baru, seperti pabrik, peralatan, persediaan, dan struktur perumahan baru.
- 3) Pengeluaran konsumsi pemerintah (G): pengeluaran barang dan jasa akhir oleh pemerintah.
- 4) Net ekspor (X-M): selisih antara ekspor dan impor, angka ini bisa negatif atau positif.

c. Pertumbuhan Ekonomi dan Kesembangan IS & LM

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Keynes, pemerintah harus berkontribusi terhadap masalah tersebut untuk meningkatkan jumlah uang beredar atau membeli barang dan jasa yang dibutuhkan oleh pemerintah dan meningkatkan konsumsi masyarakat. Intervensi pemerintah diperlukan untuk memperbaiki ekonomi global. Aliran pemikiran Keynesian menegaskan bahwa sektor swasta tidak memegang kekuasaan penuh dalam sistem ekonomi. Perekonomian tidak menguntungkan karena swasta hanya mencari keuntungan, solusinya adalah memulihkan dan mengarahkan perekonomian dan tentunya pemerintah yang memegang kendali (Mankiw, 2007).



Sumber: Nopirin, 1999

Gambar 7. Kurva Keseimbangan IS-LM

Pendapatan nasional (Y) memiliki keseimbangan pasar barang (IS) $S + T = I + G$ dan pasar uang (LM) $M_s = M_d$ diberikan oleh tingkat pendapatan nasional (Y) dan tingkat bunga (r). Dalam ekuilibrium baik di pasar barang maupun di pasar uang, gambarannya tampak dari titik E dan dari titik A ke titik D. Hanya ada satu titik ekuilibrium melalui gambar di atas (Nopirin, 1992). Untuk menstabilkan perekonomian negara, diperlukan langkah-langkah pemerintah untuk menghindari krisis jangka panjang yang dapat terjadi kapan saja dan juga diperlukan investasi. Namun, sektor investasi memiliki kelemahan yaitu jika konsumsi manusia terjadi dengan kecepatan yang sama dengan proses produksi barang, yang tidak dibarengi dengan peningkatan nilai investasi, maka akan terjadi krisis ekonomi (teori Keynesian). Berdasarkan perhitungannya, Keynes berasumsi bahwa itu adalah model ekonomi siklus, dengan investasi terkait dan terkait di mana konsumsi dan pendapatan adalah sektor utama. Arah tabungan negara dalam bentuk tabungan harus memiliki tingkat bunga yang memiliki kecenderungan rendah untuk menghasilkan investasi baru dan menguntungkan. Orang-orang dalam posisi dominan menyimpan uang mereka sendiri dan tidak berinvestasi karena kenaikan suku bunga akibat efek tabungan dari mereka yang tidak memenuhi persyaratan investasi.

Singkatnya, pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam ekonomi yang

mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat (Azwar, 2016). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi 3 aspek yaitu (Boediono, 1992):

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi)
2. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada pertumbuhan produksi per kapita, dalam hal ini terdapat dua aspek penting yaitu produksi total dan jumlah penduduk. Produksi per kapita adalah output total dibagi jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi terkait dengan pemikiran jangka panjang. Dikatakan tumbuh apabila terjadi peningkatan produksi dalam jangka waktu yang cukup lama (5 tahun) dalam jangka panjang. Perekonomian tumbuh dan berubah dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi seringkali menjadi fokus penataan dalam pemerintahan. Karena sisi ekonomi juga menjadi acuan terpenting bagi kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan rakyat tentunya merupakan salah satu tujuan utama dalam mewujudkan kepentingan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang tujuan utamanya adalah pengentasan kemiskinan yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi dan/atau redistribusi pendapatan. Hal ini didasarkan pada teori *trickle-down effect* (Arthur Lewis, 1954).

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Pelopor teori ini adalah Adam Smith, David Ricardo, Malthus dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas lahan, sumber daya alam dan teknologi yang digunakan. Pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ekonom klasik fokus terutama pada dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika populasi langka dan sumber daya alam relatif melimpah, pengembalian modal yang diinvestasikan lebih tinggi dan investor mendapat lebih banyak keuntungan, sehingga menghasilkan investasi baru dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Jika populasi terlalu

besar, pertumbuhan akan jatuh ke tingkat negatif dan kekayaan masyarakat akan berkurang (Sukirno, 2004).

Menurut Adam Smith dalam bukunya “*An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*” (1776), mengemukakan proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang sistematis. Pertumbuhan ekonomi memiliki dua aspek utama. Pertama, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dan pertumbuhan penduduk. Dalam hal pertumbuhan produksi, Adam Smith melihat sistem produksi negara terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

1. Sumber daya alam, yang merupakan reservoir dasar dari kegiatan produksi sosial, dengan jumlah sumber daya alam yang tersedia menjadi batas maksimum pertumbuhan ekonomi.
2. Sumber daya manusia (penduduk) berperan pasif dalam proses pertumbuhan produksi, artinya jumlah penduduk menyesuaikan dengan permintaan akan tenaga kerja.
3. Stok modal adalah komponen output yang menentukan pertumbuhan produksi. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor produksi. Produktivitas dapat ditingkatkan dengan beberapa pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

e. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan adalah penyempurnaan dari teori klasik sebelumnya. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, perkembangan modal, perkembangan teknologi, dan tingkat output yang saling berinteraksi (Tarigan, 2014). Pandangan ini didasarkan pada analisis klasik bahwa perekonomian masih dalam kondisi *full employment* dan kapasitas peralatan modal selalu dimanfaatkan secara maksimal sepanjang waktu.

Menurut teori neoklasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada ketersediaan faktor produksi, tenaga kerja, akumulasi modal dan tingkat perkembangan teknologi (Arsyad, 2010). Analisis teori ini didasarkan pada teori atau asumsi

klasik bahwa perekonomian berada dalam kesempatan kerja penuh (*full employment*) dan sepenuhnya menggunakan faktor-faktor produksinya. Model ini menjelaskan bahwa teknologi yang digunakan menentukan jumlah produksi yang dihasilkan oleh sejumlah modal dan tenaga kerja yang telah ditentukan sebelumnya. Kunci dari teori ini adalah suatu negara harus mampu dan dapat menjalankan teknologi, harus ada tenaga kerja atau sumber daya manusia yang mencukupi, serta adanya ketersediaan modal.

2. Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

a. Pengertian Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga adalah semua pengeluaran oleh rumah tangga, keluarga, individu dan unit swasta non komersial untuk pembelian barang dan jasa yang dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran rumah tangga merupakan indikator kesejahteraan individu dan sosial. Tingkat pengeluaran rumah tangga menunjukkan tingkat perkembangan seluruh sistem ekonomi (Illahi *et al.*, 2018). Menurut Sudirman & Alhudhori (2018), Konsumsi rumah tangga menghasilkan pendapatan yang besar bagi pendapatan negara. Tingkat pengeluaran konsumen berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Artinya, semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dari waktu ke waktu, hal ini yang mempengaruhi besarnya fluktuasi kegiatan ekonomi negara.

b. Teori Konsumsi Rumah Tangga

Sudirman & Alhudhori (2018), Teori konsumsi Keynesian merupakan analisis perhitungan statistik dan pembuatan hipotesis berdasarkan pengamatan acak. Keynes percaya bahwa perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan tingkat konsumsi domestik dan penerimaan pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga selalu termasuk pengeluaran konsumen, meskipun mereka tidak memiliki pendapatan. Hal ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi otonomus atau *autonomous consumption*. Keynes memiliki teori konsumsi absolut yang dikenal dengan teori konsumsi Keynesian (*absolute income hypothesis*). Keynes berpendapat bahwa tingkat konsumsi rumah tangga bergantung pada pendapatan yang dihasilkan.

c. Jenis-jenis Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Badan Pusat Statistik, rumah tangga dibagi menjadi dua bagian, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

- 1) Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal sebagian atau seluruhnya dalam suatu bangunan fisik/sensus dan biasanya makan bersama dari dapur yang sama. Makan dari satu dapur berarti mengurus kebutuhan sehari-hari bersama.
- 2) Rumah tangga khusus adalah orang yang tinggal di asrama, barak, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan atau penjara, yang kebutuhan sehari-harinya dipenuhi oleh yayasan atau lembaga, serta kelompok yang terdiri dari 10 orang atau lebih yang tinggal di rumah susun dan rumah makan. .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga adalah besarnya pengeluaran yang harus dipenuhi oleh keluarga untuk menunjang kegiatan seluruh anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Anwar, 2020).

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga

Menurut (Suparmoko, 1998) terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi konsumsi selain pendapatan, yaitu:

1) Selera

Konsumsi setiap individu berbeda, meskipun individu tersebut memiliki usia dan pendapatan yang sama, hal ini disebabkan oleh perbedaan selera masing-masing individu.

2) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi seperti usia, pendidikan dan keadaan keluarga juga mempengaruhi pengeluaran konsumsi. Pendapatan tinggi pada kelompok usia muda, memuncak pada usia paruh baya, dan akhirnya menurun pada usia tua.

3) Kekayaan

Kekayaan, baik secara eksplisit maupun implisit, sering dimasukkan sebagai penentu konsumsi dalam fungsi total. Seperti diilustrasikan oleh Friedman dalam Permanent Income, Albert Ando dan Franco Modigliani

menjelaskan bahwa hasil bersih kekayaan merupakan faktor penting dalam menentukan konsumsi.

4) Keuntungan dan Kerugian Modal

Keuntungan modal, yaitu meningkatnya pengembalian investasi bersih untuk mendorong pertumbuhan konsumsi, sisanya dengan kerugian modal untuk mengurangi tingkat konsumsi.

5) Tingkat Bunga

Ekonom klasik berasumsi bahwa konsumsi adalah fungsi dari tingkat bunga. Secara khusus, mereka percaya bahwa tingkat bunga mendorong tabungan dan mengurangi konsumsi.

6) Tingkat Harga

Selama ini diasumsikan bahwa konsumsi riil merupakan fungsi dari pendapatan riil. Karenanya kenaikan pendapatan nominal yang disertai dengan kenaikan tingkat harga dalam proporsi yang sama tidak mengubah konsumsi riil.

3. Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (Investasi)

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah konsumsi dana beberapa investor untuk membiayai kegiatan produksi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Investasi adalah alat untuk menyediakan barang modal yang digunakan sekarang dan mengharapkan pengembalian lebih besar di masa depan (Saepudin, 2018).

Menurut Case & Fair (2007), investasi dalam istilah ekonomi mengacu pada pembelian modal baru seperti perumahan, pabrik, peralatan, dan persediaan. Investasi total dalam modal oleh sektor swasta disebut investasi swasta dalam negeri bruto, yang terdiri dari tiga komponen yaitu investasi non perumahan, investasi perumahan dan perubahan persediaan bisnis. Sehingga investasi yang dimaksud disini adalah pengeluaran yang menambah persediaan barang dan modal, sedangkan kegiatan pembelian saham atau obligasi suatu perusahaan tidak termasuk dalam pengertian investasi ini.

Berdasarkan beberapa pandangan yang dikemukakan di atas, investasi adalah suatu alat untuk menyediakan suatu barang modal yang digunakan sekarang dan mengharapkan pengembalian lebih besar di masa yang akan datang. Ekonom setuju bahwa tingkat investasi berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Akumulasi modal yang berfungsi secara optimal dapat memungkinkan peningkatan produksi dan pendapatan di masa yang akan datang, sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Zahira Virtyani *et al.*, 2021).

Investasi juga dapat digunakan sebagai alat penyeimbang, sebagai pemerataan antar daerah, antar sektor dan antar individu. Tentu saja, investasi sebagai sarana tindakan kompensasi tidak boleh berjalan sendiri atau mengikuti mekanisme pasar, tetapi harus ada campur tangan negara. Cepatnya investasi di dalam negeri baik oleh penduduk lokal maupun asing merupakan indikasi bahwa negara tersebut memiliki sistem ekonomi yang baik karena didukung oleh sumber daya yang cukup, baik alam maupun manusia. Selain itu, jaminan keamanan dan stabilitas sosial politik juga penting untuk tetap terjaga (Saepudin, 2018).

b. Teori Investasi

Para ahli investasi memiliki pandangan yang berbeda tentang konsep investasi teoretis. Menurut Harrod Domar, pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat karena investasi menambah persediaan barang modal yang dapat meningkatkan produksi. Dana investasi dalam negeri berasal dari bagian produksi yang disimpan (pendapatan nasional). Jika beberapa landasan modal dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, maka modal dasar tersebut akan bertambah di masa yang akan datang pada periode berikutnya.

Menurut Keynes, bahwa tingkat tabungan rumah tangga tidak bergantung pada tinggi atau rendahnya suku bunga. Terutama menurut tingkat tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga. Semakin banyak pendapatan yang diterima rumah tangga, maka semakin banyak juga tabungannya. Dan jika

tingkat pendapatan rumah tangga tidak berubah, maka perubahan suku bunga yang cukup besar tidak akan mempengaruhi tingkat tabungan rumah tangga secara material.

c. Tujuan Investasi

Pada umumnya tujuan berinvestasi adalah untuk mendapat keuntungan. Menurut (Tandelilin, 2010) Secara lebih khusus lagi, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain :

- 1) Untuk memperoleh kehidupan yang lebih bermartabat di masa depan. Orang bijak secara teratur memikirkan bagaimana meningkatkan taraf hidupnya kedepan, atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya saat ini agar tidak turun di masa depan.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan berinvestasi pada properti perusahaan atau aset lainnya, seseorang dapat terhindar dari risiko jatuhnya nilai properti atau asetnya akibat inflasi.
- 3) Kebutuhan untuk menghemat pajak. Banyak negara di dunia menerapkan banyak kebijakan yang mendorong pertumbuhan investasi di masyarakat melalui keringanan pajak kepada orang-orang yang berinvestasi di bidang usaha tertentu.

4. Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah

a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Badan Pusat Statistik (BPS), menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan pengeluaran atas barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah untuk konsumsi akhir, terdiri dari pengeluaran konsumsi kolektif dan pengeluaran konsumsi individu. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah sangat penting karena mempengaruhi output yang dihasilkan untuk kehidupan masyarakat (Mangkoesebroto, 1994).

Pengeluaran pemerintah merupakan alat penting dalam proses pembangunan ekonomi, memainkan peran penting dalam berfungsinya ekonomi di hampir semua fase pertumbuhan (Aluthge *et al.*, 2021). Pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang perannya dalam perekonomian modern menjadi semakin penting. Terlihat bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh negara mengubah struktur perekonomian melalui kebijakan fiskal, yaitu melalui penyusunan anggaran pendapatan dan belanja negara (Sari *et al.*, 2016).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran dimana pemerintah secara langsung menerima balas jasanya, seperti pembelian pemerintah atas barang-barang/jasa-jasa, gaji pegawai negeri, dan sebagainya. Pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Dari sini, pemerintah melalui kebijakannya dapat melakukan belanja dalam rangka memperoleh barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan publik melalui mekanisme pengadaan barang/jasa pemerintah.

b. Teori Pengeluaran Pemerintah

Salah satu teori mengenai pengeluaran pemerintah yaitu, Model Pembangunan Tentang Perkembangan Pengeluaran Pemerintah. Model ini dipresentasikan dan dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan belanja publik dengan tahapan pembangunan ekonomi, yang terbagi menjadi tahap awal, menengah dan lanjutan. Pada tahap awal pembangunan ekonomi, porsi investasi pemerintah terhadap total investasi tinggi karena pemerintah harus menyediakan fasilitas dan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan dan transportasi. Kemudian pada tahap pertengahan pembangunan ekonomi, investasi publik tetap dibutuhkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi agar tumbuh, namun pada tahap ini peran investasi swasta juga semakin meningkat. Padahal, peran pemerintah tidak kalah penting dengan peran swasta. Meningkatnya peran sektor swasta juga menyebabkan banyak kegagalan pasar. Pada tingkat ekonomi selanjutnya, Rostov mengungkapkan, kegiatan pemerintah bergeser dari

penyediaan infrastruktur ke kegiatan sosial seperti perawatan lansia, program perawatan kesehatan masyarakat, dan lain lain. (Mangkoesoebroto, 1994).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pengeluaran Pemerintah

Menurut Sadono Sukirno dalam buku Marzuki Ilyas (1989: 40) faktor yang bersifat ekonomi, politik dan sosial yang mempengaruhi besarnya pengeluaran pemerintah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor yang bersifat ekonomi, adalah yang berhubungan dengan tujuan dalam pencapaian penggunaan tenaga penuh tanpa menimbulkan inflasi sehingga pertumbuhan perekonomian secara menyeluruh dapat berjalan pesat.
- 2) Faktor bersifat politik dan sosial, adalah faktor yang memakai anggaran pengeluaran yang besar. Seperti menjaga pertahanan dan keamanan negara, bantuan-bantuan sosial, menjaga kestabilan politik dan lainnya.

d. Peran Pemerintah

Pengeluaran yang dilakukan pemerintah menunjukkan perannya dalam perekonomian dalam rangka mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera. Menurut Dumairy (1999) Pemerintah memiliki 4 peran yaitu :

- 1) Peran alokasi, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi sehingga terjadi optimalisasi dalam pemanfaatan dan efisiensi dalam produksi.
- 2) Peran distributif, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil – hasil ekonomi secara adil, wajar dan merata ke setiap daerah.
- 3) Peran stabilitatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan mengembalikan perekonomian dalam keseimbangan jika terjadi *disequilibrium*.

Sejak tahun 2005 mulai ditetapkan penyatuan anggaran antara pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan serta pengklasifikasian anggaran belanja pemerintah pusat menurut jenis belanja, organisasi dan fungsi. Klasifikasi belanja pemerintah pusat menurut jenis belanja terdiri atas belanja pegawai,

belanja barang, belanja modal, pembayaran bunga utang, subsidi, belanja hibah, bantuan sosial, dan belanja lain-lain (Postur APBN Indonesia).

5. Pertumbuhan Net Ekspor

a. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk dijual ke luar negeri (Mankiw, 2003). Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan negara tersebut untuk menghasilkan produk yang berdaya saing di pasar internasional. Ekspor adalah usaha untuk menjual barang kita ke negara lain atau negara asing dimana peraturan pemerintah mewajibkan pembayaran dalam mata uang asing dan komunikasi dalam bahasa asing (Siregar *et al.*, 2019).

Ekspor setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan negara tersebut karena kegiatan ekspor merupakan bagian dari total pengeluaran karena ekspor sangat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Mahzalena, 2019). Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri untuk dijual ke negara lain secara legal.

b. Ciri-ciri Ekspor dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Siswanto Sutojo dalam buku Hukum Ekspor Impor (Sutedi, 2014) menyimpulkan ciri-ciri khusus dari kegiatan ekspor yaitu:

- 1) Adanya batas negara antara penjual (eksportir) dan pembeli (importir).
- 2) Ada perbedaan mata uang antara eksportir dan importir, sehingga pembayaran sering dilakukan dalam mata uang asing seperti dolar AS, pound Inggris, atau yen Jepang.
- 3) Terkadang eksportir dan importir tidak berdagang terlalu lama. Pengetahuan masing-masing pihak perdagangan tentang kompetensi mitra dagangnya, termasuk kemampuan untuk membayar atau mengirimkan barang berdasarkan kontrak penjualan yang terbatas.

- 4) Sering terjadi perbedaan kebijakan pemerintah negara pengekspor dan pengimpor di bidang perdagangan internasional, nilai tukar, pelabelan, embargo perdagangan atau perpajakan.
- 5) Terkadang terdapat perbedaan antara eksportir dan importir mengenai pengelolaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang digunakan dalam transaksi tersebut, misalnya bahasa Inggris.

Indonesia mengekspor banyak komoditas, baik dalam bentuk bahan baku maupun produk jadi. Secara umum, barang-barang tersebut terbagi atas sektor migas dan nonmigas. Ekspor sektor migas terdiri dari minyak dan produk minyak, LNG (*Liquefied Natural Gas*), LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) dan lainnya. Ekspor barang selain migas sebagian besar terkonsentrasi pada tiga kelompok, yaitu barang industri, barang pertanian dan barang pertambangan (Sutedi, 2014).

c. Pengertian Impor

Impor adalah barang atau jasa yang dibeli di satu negara dan diproduksi di negara lain. Impor merupakan bagian dari perdagangan internasional. Impor dapat dipahami secara harfiah sebagai membawa barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean negara kita. Ketika nilai impor suatu negara melebihi nilai eksportnya, maka negara tersebut mengalami Neraca Perdagangan Negatif (BOT) atau disebut juga defisit perdagangan (Hodijah & Angelina, 2021).

Impor barang di Indonesia dibagi menjadi dua bagian yaitu impor migas dan impor nonmigas. Impor migas terdiri dari produk berbahan dasar minyak bumi, pelumas, dan bahan bakar fosil. Impor selain migas biasanya berupa barang konsumsi, bahan baku dan penolong serta barang modal. Bahan habis pakai seperti makanan, minuman, susu, beras dan daging. Bahan baku dan penolong adalah barang-barang yang diperlukan untuk kegiatan industri, seperti kertas, bahan kimia, obat-obatan dan kendaraan bermotor (Putra, 2016). Net Ekspor dalam konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran yaitu nilai ekspor dikurangi dengan nilai impor (EX-IM).

d. Landasan Teori Perdagangan Internasional

Menurut ahli ekonomi klasik dan neoklasik, perdagangan internasional dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional adalah "mesin pertumbuhan". Ricardo, salah satu penulis klasik, mengembangkan teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Inti dari teori ini adalah bahwa setiap negara mengekspor barang dengan keunggulan komparatif, yaitu barang yang dapat diproduksi dalam jumlah besar dengan faktor produksi negara itu sendiri, dan mengimpor barang dengan keunggulan komparatif yang kecil. Kedua negara mendapatkan keuntungan dari perdagangan. Oleh karena itu, peran perdagangan internasional dalam pertumbuhan ekonomi cukup besar.

Teori keunggulan komparatif diperkenalkan oleh David Ricardo dan mengkritik teori keunggulan absolut Adam Smith. Teori ini menegaskan bahwa kepentingan masing-masing negara perdagangan ditentukan secara relatif, tidak mutlak, seperti yang dikatakan oleh Adam Smith, sehingga negara tanpa kepentingan mutlak tetap dapat menikmati keuntungan dari perdagangan internasional. Menurut teori ini, perdagangan dapat terus berlangsung selama masing-masing negara memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi barang. Bahkan negara dengan kerugian absolut masih dapat berdagang dengan mengkhususkan barang dengan kerugian absolut terkecil dan mengimpor barang dengan kerugian absolut lebih besar (Putra, 2016).

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan topik yang sedang ditulis dan telah ditulis oleh penulis sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penulisan dijadikan acuan oleh penulis dalam menentukan arah penelitian ini. Berikut ini Tabel 1 yang menunjukkan ringkasan dari berbagai penelitian terdahulu.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Chandana Aluthge, Adamu jibir, musabadu (2021)	<i>Impact of government expenditure on economic growth in nigeria, 1970-2019</i>	Metode ARDL	<i>Capital expenditure, economic growth, recurrent expenditure</i>	Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dijangka pendek dan jangka panjang sedangkan belanja berulang tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang
2.	Yahya yakaria pangestin, aris soelistyo, muhammad sri wahyudi suliswanto (2021)	Analisis pengaruh investasi, net ekspor, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	<i>Partial Adjustment model (PAM)</i>	Pertumbuhan ekonomi, investasi, net ekspor, pengeluaran pemerintah	Variabel Investasi bertanda positif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel Ekspor Netomemiliki dampak positif yang tidak signifikan terhadap perekonomian Indonesiapertumbuhan dan Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan positif dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara simultan variabel Investasi, Ekspor Neto dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap Indonesiapertumbuhan ekonomi

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Dwi Nur Lestari, Lucia Rita Indrawati, Gentur Jalunggono (2021)	Analisis Pengaruh Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto Dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Regresi linear berganda	Inflasi, PMTB, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Pembentukan Modal Tetap Bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi Indonesia
4.	Isaac okyere dan Liu Jilu (2020)	<i>The impact of export and import to economic growth of Ghana</i>	Analisis VAR	GDP, ekspor, impor, nilai tukar, inflasi	Tidak ada hubungan sebab akibat yang signifikan antara impor dalam perdagangan internasional dan Pertumbuhan PDB Ghana. Ekspor memiliki hubungan kausal yang signifikan dengan pertumbuhan PDB Ghana, seperti kakao. Nilai tukar dan tingkat inflasi tidak memiliki hubungan sebab akibat dengan PDB. Sebaliknya, PDB memiliki hubungan sebab akibat dengan nilai tukar dan tingkat inflasi

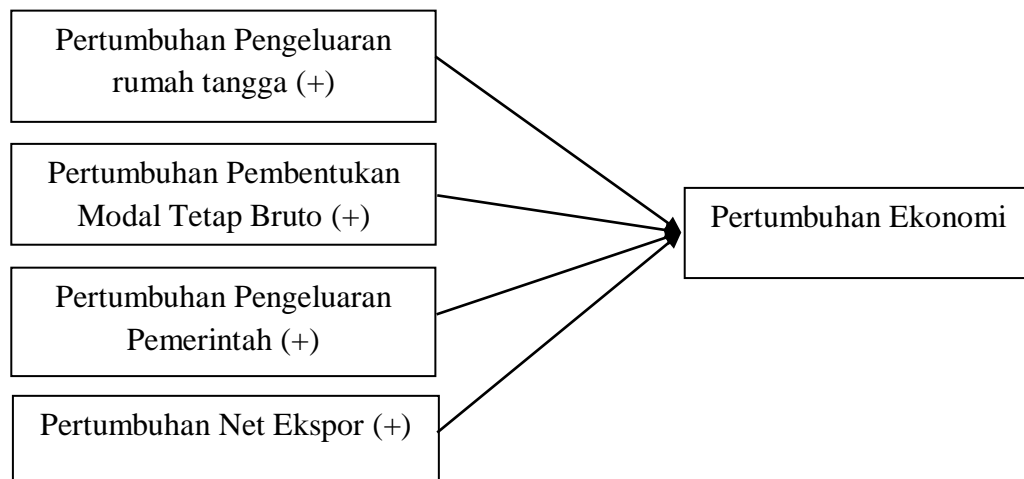
No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Yusra mahzalena dan hijri juliensyah (2019)	Pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Analisis VAR	Pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengeluaran pemerintah, ekspor	Hasil model analisis VAR menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dan dipengaruhi secara positif oleh pergerakannya, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
6.	Sudirman, M. Alhudori (2018)	Pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi	Regresi berganda	PDRB, Konsumsi Rumah Tangga, Investasi	Ditemukan bahwa konsumsi rumah tangga dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi
7.	Garikai makuyana dan nicholas m. Obdhiamb o (2018)	<i>Public and private investment and economic growth: an empirical investigation</i>	Metode ARDL	Investasi publik, investasi swasta, pertumbuhan ekonomi	Studi ini menemukan bahwa investasi swasta berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan investasi publik berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. studi ini menemukan investasi swasta lebih banyak penting daripada investasi publik terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat hal-hal yang menjadi perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Pengeluaran rumah tangga dan investasi merupakan faktor yang mempengaruhi PDRB suatu wilayah (Sudirman & Alhudori, 2018). Keterbaharuan dari penelitian ini adalah menggunakan Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pengeluaran pemerintah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari, *et. al.*, (2021) dan Aluthge *et.al.*, (2021). Selain itu digunakan pula Net ekspor yang didasarkan pada penelitian oleh Pangestin, dkk (2021). Penelitian ini merupakan gabungan dari ide-ide penelitian terdahulu yang disatukan dan diperbaharui baik dari wilayah penelitian, periode penelitian, dan juga variabel-variabel bebas yang digunakan.

C. Kerangka Pemikiran

Teori Keynesian menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto. Oleh karena itu, menurut Keynes, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan pendapatan nasional, diperlukan peningkatan permintaan konsumen, permintaan pengeluaran pemerintah, permintaan investasi dan permintaan ekspor dan impor. Menyadari konsep dan teori tersebut, maka pertumbuhan ekonomi dapat dihitung baik secara nasional maupun regional (provinsi, kabupaten/kota) pada tingkat ekonomi makro (Hakib, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai determinan Pertumbuhan ekonomi telah cukup banyak dilakukan diberbagai wilayah di Indonesia dan mancanegara. Penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berpendapat bahwa pentingnya peran masyarakat, pemerintah, pihak swasta dan perdagangan internasional dalam meningkatkan perekonomian. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan kedalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 8. Bagan Kerangka Pemikiran

Pada gambar 8 menjelaskan bagaimana variabel yang akan di uji yaitu pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto, pertumbuhan pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan net ekspor mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada periode tahun 2009-2021.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu, diduga:

1. Pertumbuhan Pengeluaran rumah tangga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Provinsi Lampung tahun 2009-2021.
2. Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Provinsi Lampung tahun 2009-2021.
3. Pertumbuhan Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Provinsi Lampung tahun 2009-2021.
4. Pertumbuhan Net ekspor berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan berpengaruh positif dalam jangka panjang di Provinsi Lampung tahun 2009-2021.

5. Pertumbuhan Pengeluaran rumah tangga, Pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto, Pertumbuhan pengeluaran pemerintah, dan Pertumbuhan net ekspor secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2009-2021.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data triwulan dari triwulan I tahun 2009 hingga triwulan IV tahun 2021. Data sekunder merupakan data yang telah diolah dan diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas yaitu Pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, Pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto, Pertumbuhan pengeluaran pemerintah, dan Pertumbuhan net ekspor, serta satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari *website* BPS dan Bank Indonesia.

Tabel 2. Deskripsi Data

Variabel	Simbol	Satuan Pengukuran	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi	PE	Persentase	Badan Pusat Statistik
Pertumbuhan Pengeluaran Rumah Tangga	RT	Persentase	Badan Pusat Statistik
Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto	PMTB	Persentase	Badan Pusat Statistik
Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah	PP	Persentase	Badan Pusat Statistik
Pertumbuhan Net Ekspor	NE	Persentase	Bank Indonesia

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan, secara teoritis, variable penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau objek dengan objek yang lain (Sangadji & Sopiah, 2010), adapun variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung (yoy) menurut pengeluaran selama periode 2009Q1-2021Q4 diambil dari *website* Badan Pusat Statistik dalam satuan persen.

2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, Pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto, Pertumbuhan pengeluaran pemerintah, dan Pertumbuhan net ekspor.

a. Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga didefinisikan sebagai pembelanjaan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau melakukan pembelian berdasarkan pendapatan yang dimiliki (Sudirman & Alhudhori, 2018). Data konsumsi rumah tangga yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga Provinsi Lampung (yoy) dalam satuan persen. Dimana data persentase ini dihasilkan dari data pengeluaran konsumsi rumah tangga Provinsi Lampung dalam juta rupiah dan dihitung dengan rumus $\left(\frac{t-t-1}{t-1}\right) \times 100\%$. Data diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik selama periode tahun 2009Q1-2021Q4.

b. Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Investasi atau penanaman modal adalah komponen pembentuk nilai tambah nasional, yang merupakan pembelian barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi

barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Meningkatnya kegiatan perekonomian sangat tergantung kepada aliran modal bagi usaha produktif. Pada penelitian ini digunakan data Pembentukan Modal Tetap Bruto sebagai investasi. PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto) merupakan salah satu komponen penyusun PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), yang merepresentasikan besaran investasi. Data Pembentukan Modal Tetap Bruto yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto Provinsi Lampung (yoy) dalam satuan persen. Yang mana data persentase ini dihasilkan dari data Pembentukan Modal Tetap Bruto Provinsi Lampung dalam juta rupiah dan dihitung menggunakan rumus $(\frac{t-t_{-1}}{t_{-1}}) \times 100\%$. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik selama periode tahun 2009Q1-2021Q4.

c. Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah adalah kewajiban yang harus dibayar oleh pemerintah melalui APBN maupun oleh pemerintah daerah melalui APBD untuk membiayai kegiatan pemerintah dalam jangka waktu satu tahun anggaran, di mana variabel Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dihitung dalam triliun rupiah. Data Pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan pengeluaran pemerintah Provinsi Lampung (yoy) dalam satuan persen. Dimana data persentase ini dihasilkan dari data pengeluaran pemerintah Provinsi Lampung dalam juta rupiah dan dihitung dengan rumus $(\frac{t-t_{-1}}{t_{-1}}) \times 100\%$. Data diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik selama periode tahun 2009Q1-2021Q4.

d. Pertumbuhan Net Ekspor

Net ekspor adalah nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam suatu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama. Semakin besar ekspor dibandingkan impor maka akan menaikkan PDRB. Data Net ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

Pertumbuhan Net ekspor Provinsi Lampung (yoy) dalam satuan persen. Dimana data persentase ini dihasilkan dari data Net ekspor Provinsi Lampung dalam juta rupiah dan dihitung dengan rumus $(\frac{t-t-1}{t-1}) \times 100\%$.

Data pertumbuhan net ekspor Provinsi Lampung yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bank Indonesia selama periode tahun 2009Q1-2021Q4.

C. Wilayah Penelitian

Wilayah yang menjadi fokus penelitian adalah Provinsi Lampung. Peneliti menggunakan data sekunder dalam triwulan yang terbentuk pada periode tahun 2009Q1-2021Q4 yang digunakan untuk melihat adakah pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variable bebas (*independent variable*) terhadap variable terikat (*dependent variable*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengumpulan data (*sample*) yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

E. Model dan Instrumen Analisis

Model penelitian dalam analisis VECM yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PE_t = \alpha_0 + \alpha_1 RT_t + \alpha_2 PMTB_t + \alpha_3 PP_t + \alpha_4 NE_t \dots (1)$$

Dimana :

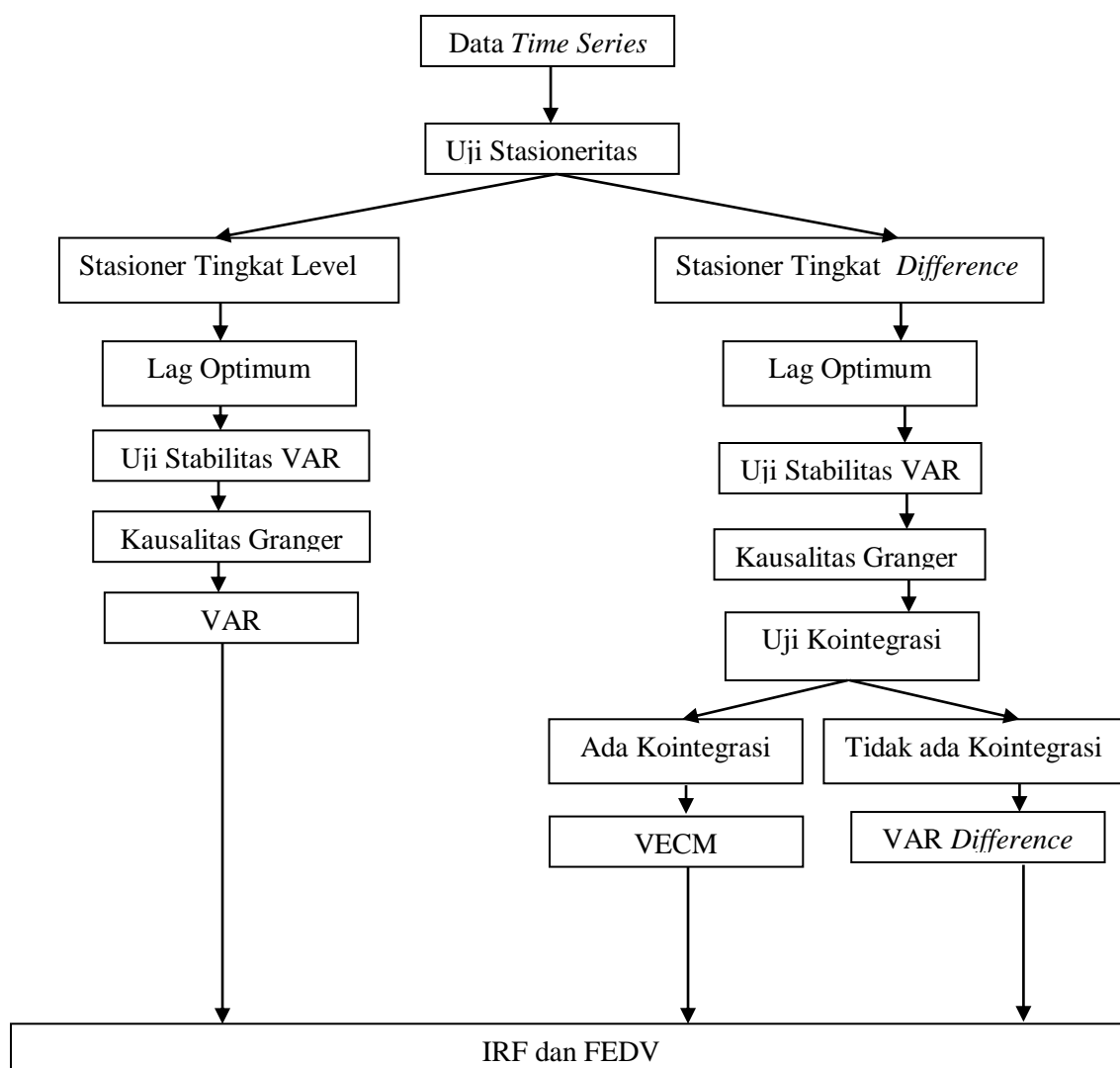
PE_t : Pertumbuhan Ekonomi Periode t

RT_t : Pertumbuhan Pengeluaran Rumah Tangga Periode t

$PMTB_t$: Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (Investasi) Periode t

PP_t : Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Periode t

NE_t : Pertumbuhan Net Ekspor periode t



Gambar 9. Alur Estimasi Data VECM

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis data *time series* dengan menggunakan bantuan program *Eviews 10*.

1. *Vector Error Correction Model* (VECM)

Metode *Vector Error Correction Model* (VECM) digunakan untuk melihat hubungan jangka pendek dan menggunakan uji kointegrasi untuk melihat tanda adakah hubungan jangka panjang. VECM adalah bentuk terbatas dari *Vector Auto Regressive* (VAR). Keterbatasan diberikan karena data tidak stasioner tetapi terkointegrasi (Juanda & Junaidi, 2012).

a. Uji Stasioneritas

Langkah pertama adalah uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit menunjukkan apakah data yang diamati stasioner atau tidak. Data yang tidak stasioner dapat menghasilkan regresi semu yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih yang tampak signifikan secara statistik padahal tidak. Data atau variabel yang stasioner pada tingkat level mengarah pada penggunaan VAR dengan metode standar, sedangkan yang tidak stasioner akan berakhir dalam bentuk *VECM* (Andrian Tony Prakoso, 2009).

Augmented Dickey-Fuller (ADF) merupakan metode yang digunakan untuk menguji stasioneritas data dalam penelitian ini. Uji ini merupakan uji populer yang dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller. Jika data time series tidak berada pada level stasioner, maka harus dilakukan pengecekan pada *first difference* data, demikian seterusnya hingga data dinyatakan stasioner. Stasioneritas data dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, data dikatakan stasioner jika data tersebut memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alpha. Dan sebaliknya, data dikatakan tidak stasioner ketika nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha.

b. Penentuan *Lag* Optimum

Kebijakan ekonomi suatu negara biasanya tidak secara langsung berpengaruh pada aktivitasnya, tetapi membutuhkan waktu atau sering disebut dengan *lag* (kelambanan). Dalam beberapa kasus, teori tidak bisa menjawab dengan pasti berapa lama kelambanan itu (Widarjono, 2013). Oleh karena itu, perlu dilakukan uji *lag* optimal untuk mengetahui lamanya periode pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Jika *lag* yang digunakan terlalu kecil, maka tidak dapat menjelaskan hubungan antar variabel. Sebaliknya, jika *lag* yang digunakan terlalu besar, penjelasan relasional menjadi tidak efisien. Untuk menentukan *lag* optimal maka digunakan nilai *AIC* dan *SC* terkecil dalam penelitian ini (Sinay, 2014).

c. Uji Stabilitas VAR

Uji stabilitas VAR sangat penting dilakukan sebelum melakukan analisis terlalu jauh. Winarno (2015) menjelaskan bahwa uji stabilitas VAR perlu dilakukan untuk mengetahui ketidakvalidan pada uji IRF dan VD. Ketika estimasi VAR tidak stabil maka hasil uji IRF dan VD yang akan dilakukan tidak valid. Dengan demikian hasil uji stabilitas VAR dikatakan stabil apabila seluruh *rootsnya* memiliki nilai modulus kurang dari 1. Apabila nilai modulusnya melebihi 1 maka tidak lolos uji stabilitas VAR.

d. Uji Kausalitas Granger

Berdasarkan kajian teori hubungan antar variabel penelitian kita masih belum mengetahui arah hubungan tersebut apakah hubungan satu arah atau hubungan dua arah, sehingga perlu dilakukan uji kausalitas untuk menentukan hubungan antar variabel. Uji kausalitas biasa digunakan oleh para peneliti untuk menentukan apakah suatu variabel mempunyai hubungan searah atau dua arah. Rosadi (2012) memaparkan tujuan dari uji granger adalah melihat apakah X mempengaruhi Y, atukah Y yang akan mempengaruhi X. Kriteria dalam penentuan kausalitas granger biasa dilihat dari probabilitasnya. Kemudian nilai probabilitas data akan dibandingkan dengan nilai kritis. Ketika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut menandakan memiliki hubungan kausalitas. Begitu juga ketika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka tidak ada hubungan kausalitas.

e. Uji Kointegrasi

Penggunaan data *time series* biasanya tidak stasioner pada tingkat level dan penelitian yang stasioner pada tingkat *first difference* biasanya terdapat hubungan jangka panjang. Agus (2007) menyebutkan bahwa keberadaan data penelitian yang tidak stasioner pada tingkat level menyebabkan besar kemungkinan terdapat hubungan jangka panjang, maka dari itu perlu adanya uji kointegrasi. Peneliti menggunakan uji ini untuk memahami apakah ada hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti. Jika data berada dalam hubungan jangka panjang, keberadaan

hubungan tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan uji kointegrasi Johansen. Pengujian data didasarkan pada kointegrasi sistem *equations*. Uji kointegrasi akan membandingkan nilai *trace statistic* dengan nilai kritis. Apabila hasil nilai *trace statistic* lebih besar dari signifikan 5% maka data dinyatakan terkointegrasi. Ketika nilai tracenya lebih kecil maka data dianggap tidak memiliki kointegrasi (Agus Tri Basuki, 2016).

e. *Vector Error Correction Model (VECM)*

Uji VECM digunakan ketika data stasioner dan terkointegrasi pada level *first difference*, tetapi ketika data stasioner dan tidak terkointegrasi pada level tersebut, maka digunakan uji VAR. VECM adalah VAR terbatas yang digunakan untuk variabel yang tidak stasioner pada tingkat level namun berpotensi terkointegrasi (Gujarati, 1995). Jika variabel tidak terkointegrasi pada stasioner dan ordo yang sama, maka VECM tidak dapat diterapkan. Ada dua cara untuk melihat karakteristik dinamis VECM melalui *Impuls Response Function (IRF)* dan *Variance Decomposition (VD)*.

f. *Impuls Response Function (IRF)*

IRF merupakan metode yang digunakan untuk menentukan bagaimana respon dari suatu variabel terhadap guncangan-variabel lainnya. Winarno (2015) juga menjelaskan bahwa IRF digunakan untuk melihat berapa-lama pengaruh tersebut terjadi. Dalam uji IRF tidak hanya dalam jangka waktu pendek akan tetapi bisa melihat untuk jangka panjang. Sumbu vertikal dalam uji IRF akan melihat nilai respon dalam presentase sedangkan sumbu horizontal menunjukkan periode tahunan.

g. Analisis FEVD

Uji FEVD bertujuan untuk mengukur perkiraan seberapa besar kemampuan variabel menjelaskan variabel lainnya. Dalam uji ini akan memberikan presentase seberapa besar kontribusi yang diberikan dari suatu variabel terhadap variabel lain (Winarno, 2015). Berbeda halnya dengan uji IRF yang menunjukkan seberapa dampak dari adanya

guncangan pada variabel penelitian, uji ini menjelaskan seberapa penting suatu variabel terhadap variabel lainnya ketika terjadi guncangan.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik dari hasil penelitian dalam persamaan regresi yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi sampel kecil. Keputusan terdistribusi normal atau tidaknya *residual* yaitu dengan melihat nilai Probabilitas dan JB Probabilitas dan *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data terdistribusi normal.

H_0 : *Residual* terdistribusi normal (Probabilitas dan *Jarque-Bera* > 0,05)

H_a : *Residual* tidak terdistribusi normal (Probabilitas dan *Jarque-Bera* < 0,05)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah variabel independen memiliki varian yang sama. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *White*. Keputusan untuk menentukan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada regresi linier yaitu dengan melihat nilai Probabilitas f-statistik. Apabila nilai Probabilitas f-statistik lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang artinya regresi linier terbebas dari heteroskedastisitas.

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas (Probabilitas f-statistik > 0,05)

H_a : Terjadi heteroskedastisitas (Probabilitas f-statistik < 0,05)

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada

periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu amatan ke amatan yang lain.

Menurut Hamid *et al.*, (2020) Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak, bisa dilakukan menggunakan uji LM (*Lagrange Multiplier*), yaitu salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linier. Terjadinya autokorelasi pada uji LM (*Lagrange Multiplier*) dilihat dari nilai probabilitas Obs*R-squared. Apabila nilai Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya apabila lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan disimpulkan data regresi terkena autokorelasi.

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi (Probabilitas Obs*R-squared > 0,05)

H_a : Terjadi autokorelasi (Probabilitas Obs*R-squared < 0,05)

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standart error* menjadi tak terhingga. Suatu regresi dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10.

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas (VIF < 10)

H_a : Terjadi multikolinearitas (VIF > 10)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen, secara individual terhadap variabel dependen (parsial) (Widarjono, 2016).

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$: Pertumbuhan Pengeluaran rumah tangga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan jangka pendek
 $H_a : \beta_1 > 0$: Pertumbuhan Pengeluaran rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan jangka pendek
- 2) $H_0 : \beta_2 = 0$: Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan jangka pendek
 $H_a : \beta_2 > 0$: Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan jangka pendek
- 3) $H_0 : \beta_3 = 0$: Pertumbuhan Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan jangka pendek
 $H_a : \beta_3 > 0$: Pertumbuhan Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan jangka pendek
- 4) $H_0 : \beta_4 = 0$: Pertumbuhan Net ekspor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan jangka pendek
 $H_a : \beta_4 > 0$: Pertumbuhan Net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan jangka pendek

Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika nilai t-statistik $>$ nilai t-tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a
- b. Jika t-statistik $<$ nilai t-tabel maka H_0 diterima

Jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Jika H_0 diterima berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

b. Uji F Statistik

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Widarjono, 2016).

Hipotesis dari penelitian ini:

1. $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = 0$, artinya variabel Pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto, pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, dan pertumbuhan net ekspor secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

$H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq 0$, artinya variabel pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto, pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, dan pertumbuhan net ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Kriteria pengujiannya adalah:

- a. H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, yang berarti secara bersama sama, atau salah satu dari variabel independen mempengaruhi dan signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, yang berarti secara bersama sama, atau salah satu dari variabel independen tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Pengeluaran rumah tangga dalam jangka panjang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode tahun 2009-2021. Sedangkan, dalam jangka pendek Pertumbuhan Pengeluaran rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.90763. Artinya, jika terjadi peningkatan sebesar satu persen pada Pengeluaran rumah tangga, maka akan mempengaruhi kenaikan Pertumbuhan ekonomi sebanyak 2.90763 persen, *ceteris paribus*.
2. Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada periode tahun 2009-2021, *ceteris paribus*.
3. Pertumbuhan Pengeluaran pemerintah dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung periode tahun 2009-2021, dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.54881. Artinya, jika terjadi kenaikan satu persen pada Pengeluaran pemerintah maka akan mempengaruhi kenaikan Pertumbuhan ekonomi sebesar 2.54881 persen, *ceteris paribus*. Namun, dalam jangka pendek variabel Pertumbuhan Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
4. Pertumbuhan Net ekspor dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung periode tahun 2009-2021, dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.13524.

Artinya, jika terjadi kenaikan pada Net ekspor sebanyak satu persen juga akan mempengaruhi peningkatan pada Pertumbuhan ekonomi sebesar 2.13524 persen, *ceteris paribus*. Sedangkan, dalam jangka pendek variabel Pertumbuhan Net ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

B. Saran

1. Rata-rata pertumbuhan pengeluaran rumah tangga masih berada diangka lima persen pertahun yang didominasi oleh pengeluaran konsumsi makanan atau barang habis pakai. Sehingga diharapkan pengeluaran rumah tangga dapat terus meningkat dan lebih memprioritaskan alokasi pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi dalam wilayah Provinsi Lampung baik produk makanan dan non makanan dengan harapan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi regional.
2. Di Provinsi Lampung masih kurangnya layanan pendukung seperti transportasi, tenaga kerja terampil dan teknologi yang kurang merata. Sehingga, pemerintah diharapkan dapat mengupayakan fasilitas pendukung khususnya perbaikan jalan, memberikan pelatihan untuk tenaga kerja dan pemerataan teknologi baik diwilayah perkotaan maupun pedesaan.
3. Realisasi belanja pemerintah Provinsi Lampung lebih banyak digunakan untuk membiayai kegiatan rutin dari pada untuk kegiatan pembangunan fisik. Sehingga pemerintah diharapkan dapat meningkatkan porsi belanja langsung yang digunakan untuk pembangunan fisik khususnya pada belanja modal yang digunakan untuk belanja infrastruktur dan sarana prasarana lainnya yang akan lebih memiliki dampak langsung terhadap Pertumbuhan ekonomi.
4. Net ekspor Provinsi Lampung periode tahun 2009-2021 sering kali berada diangka minus atau defisit neraca pembayaran yaitu kondisi dimana impor lebih tinggi dari pada ekspor. Sehingga pemerintah diharapkan dapat lebih meningkatkan ekspor dan mengurangi impor agar tidak lagi terjadi defisit neraca pembayaran. Meningkatkan ekspor akan sangat membantu dalam peningkatan perekonomian. Lampung memiliki banyak hasil alam yang dapat dijadikan bahan ekspor seperti kopi, lada, dan cengkeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, F. Y., & Ciptawaty, U. (2020). Kemandirian Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Lampung Tahun Anggaran 2014-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 609. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i07.p02>
- Afiftah, T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), 11–22.
- Alper, A. E. (2018). The Relationship of Economic Growth With Consumption, Investment, Unemployment Rates, Saving Rates and Portfolio Investments In The Developing Countries. *Gaziantep University Journal of Social Sciences*, 17(3), 980–987.
- Aluthge, C., Jibir, A., & Abdu, M. (2021). Impact of Government Expenditure on Economic Growth in Nigeria, 1970-2019. *Central Bank of Nigeria Journal of Applied Statistics*, 12(No. 1), 139–174. <https://doi.org/10.33429/cjas.12121.6/6>
- Amri, K., & Aimon, H. (2017). Pengaruh Pembentukan Modal dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Economac*, 1(1), 1–16.
- Anwar, N. (2020). Analisis pengaruh investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi islam. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75).
- Azwar. (2016). Pertumbuhan Inklusif Di Provinsi Sulawesi Selatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. In *Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia* (Vol. 9, Issue 2, pp. 1–31).
- Bank Indonesia. (2008). *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2008*.
- Bank Indonesia. (2010). *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Lampung Triwulan IV 2010*.
- Bank Indonesia. (2015). Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Lampung Triwulan IV 2014. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 104.

- Bank Indonesia. (2020). Laporan prekonomian regional Provinsi Lampung November 2020. *TechTrends*, 64(6), 789. <https://doi.org/10.1007/s11528-020-00553-w>
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan perekonomian Provinsi Lampung Triwulan IV 2021*. 17(4).
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dengan Pendekatan VECM. *PT RajaGrafindo Persada*, 1–25. <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2016/05/model-vecm.pdf>
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Edisi 1). BPFE UGM.
- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 4(2), 1–20.
- Cahya Azizah, T., Haryadi, H., & Umiyati, E. (2019). Pengaruh kurs, net ekspor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(1), 39–50. <https://doi.org/10.22437/pim.v7i1.8356>
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *prinsip-prinsip ekonomi* (Jilid 2). Erlangga.
- Dumairy. (1999). *Perekonomian Indonesia*. PBFEE.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika dasar*. Erlangga.
- Hakib, A. (2018). The Effect Of Household Consumption and Government Expenditure on Economic Growth in South Sulawesi 2012-2016. *BALANCE : Jurnal Ekonomi*, 14(2), 281–290.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbal, M. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10*.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*.
- Illahi, N., Adry, M. R., & Triani, M. (2018). Analisis determinan pengeluaran konsummsi rumah tangga di Indonesia. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Juanda, B., & Junaidi. (2012). *Ekonometrika deret waktu: Teori dan Aplikasi*. IPB Press.
- JUMINO, J. (2019). Kajian Teori Growth Poles Dari Francois Perroux Dan Relevansinya Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Tangerang Selatan. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i1.3824>

- Kurnia, K. (2018). *Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor neto terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 1986-2015*.
- Lestari, D. N., Indrawati, L. R., & Julunggono, G. (2020). *Analysis of the Effect of Inflation , Gross Fixed Capital Formation and Government Consumption Expenditures on Indonesia 's Economic Growth*. 3.
- Mahzalena, Y. (2019). Pengaruh Inflasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi Regional Unimal*, 02(April), 37–50.
- Makuyana, G., & Odhiambo, N. M. (2018). Public and Private Investment and Economic Growth: An Empirical Investigation. *Studia Universitatis Babes-Bolyai Oeconomica*, 63(2), 87–106. <https://doi.org/10.2478/subboec-2018-0010>
- Mangkoesebroto, G. (1994). *Kebijakan Publik Indonesia*. Gramedia Pusaka.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi* (Edisi 4). Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019). Analisis Peran Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 26. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.1.26-39>
- Pangestin, Y. Y., Soelistyo, A., & Suliswanto, M. S. W. (2021). Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 187–201. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.14354>
- Putra, H. E. (2016). *Pengaruh Harga Minyak Dunia , Nilai Tukar Rupiah, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor Netto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1985-2014*.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. C.V Andi.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(November), 109–115.
- Seprillina, L. (2013). Efektivitas Instrumen Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Sinay, L. J. (2014). Pendekatan Vector Error Correction Model Untuk Analisis Hubungan Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Dolar Amerika Serikat. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 8(2), 9–18. <https://doi.org/10.30598/barekengvol8iss2pp9-18>

- Siregar, I. M., Pratiwi, I., Nurhasanah, & Sinaga, S. (2019). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(2), 46–54.
- Sodik, J. (2007). *Pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi regional: Studi Kasus Data Panel di Indonesia*. 4(1), 88–100.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.33>
- Suhendra, I., & Irawati, D. A. (2016). Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 256–275. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4346>
- Sukirno, S. (2004). *Teori Pengantar Makroekonomi* (Edisi 3). PT RajaGrafindo Persada.
- Sutedi, A. (2014). *Hukum Ekspor Impor*. Raih Rasa Sukses.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>
- Syaifuddin, Bhakti, A., & Nurjanah, R. (2017). Dampak peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*, 1(1), 66–78.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi 1). Kanisius.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi regional : teori dan aplikasi*. Bumi Aksara.
- Todaro, & Michael, P. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Jilid 1). Erlangga.
- Wahyudi, H., & Astuti, N. D. (2022). Perbankan Umum Syariah Jangka Panjang Dan Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Error Correction Model). *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 129–145. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i2.1417>
- Winarno, W. wing. (2015). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan Eviews* (Edisi empat). UPP STIM YKPN.
- Zahira Virtyani, M., Martha Hendrati, S.E., M.E., D. I., & Asmara, S.E., MM, K. (2021). Analisis Pembentukan Modal Tetap Bruto, Investasi Asing Langsung, Dan Ekspor Terhadap Pendapatan Nasional Perkapita Indonesia (Dalam Menghindari Middle Income Trap). *Inovasi Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.54980/imkp.v4i1.118>